BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam buku Penulisan Karya Ilmiah (2010) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian ini adalah penatausahaan keuangan daerah, penerapan *good governance* dan kualitas informasi keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Umi Narimawati (2008:127) metode penelitian adalah:

> "cara penelitian yang digunakan untuk mendapat data untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2009:13), adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik penegmbilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik denga tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Penerapan *Good Governance* dan implikasinya terhadap Kualitas Informasi Keuangan. Deskriptif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Dalam penelitian ini yang menjadi sumber masalah adalah:

   a) Lambat penyelesaian peraturan daerah yang mengatur pengalokasian dana, yang dapat memperjelas pengalokasian dana pada kegiatan yang tepat.
   b) Banyaknya praktik KKN akibat kegagalan penerapan prinsip-prinsip *good governance*.
   c) BPK kembali tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) terhadap LKPD lima kabupaten di Papua akibat ketidaksesuaian dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan daerah.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1) Seberapa besar pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *Good Governance* pada BPKAD Provinsi Papua.
   2) Seberapa besar pengaruh penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat

digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua.

5. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*.

6. Menyusun Instrumen Ienelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur

sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Unit Analisis pada penelitian ini adalah BPKAD Provinsi Papua. Time horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional*, menurut Uma Sekaran (2006:177), yaitu sebagai berikut :

> "Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive dan verifikatif*	*Explanatory Survey*	BPKAD PROVINSI PAPUA	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan verikatif*	*Explanatory Survey*	BPKAD PROVINSI PAPUA	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua baik secara simultan maupun parsial digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan operasional variabel agar dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian, adapun pengertian operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi

pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (X), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Penatausahaan Keuangan Daerah. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
2. Variabel Independen (Y), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (Y) dalam penelitian ini adalah penerapan *good governance*. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
3. Variabel Dependen (Z), yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi keuangan. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Penerapan *Good Governance* dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi Keuangan maka dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Data
1	Penatausahaan Keuangan Daerah (X)	Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. (Halim, 2012:24)	1. Perencanaan dan penganggaran 2. Kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan 3. Pencapaian Tujuan (Nurlan Darise :2009)	Skala Ordinal	1-3 4-6 7-9
2	Penerapan *Good Governance* (Y)	*Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisisen, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhya aktivitas usaha. (Muindro,2008:19)	1. Akuntabilitas 2. Profesionalitas 3. Proporsionalitas 4. Keterbukaan 5. Pemeriksaan (Muindro:2008)	Skala Ordinal	10-11 12-13 14-15 17-19 20-21

3	Kualitas Informasi Keuangan (Z)	Informasi Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (Muindro Renyowijoyo, 2008:175)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Abdul Hafiz Tanjung : 2012)	Skala Ordinal	22-25 26-27 28-29 30-31

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket atau kuesioner yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran, sehingga dari kuesioner ini diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, Menurut Nur Indriantoro (2002:98), skala ordinal adalah sebagai berikut :

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan skala likert.

Semua Variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut:

"Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer pengertian data primer menurut Boediono (2001:7) menyatakan bahwa :

> "Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut."

Definisi data primer menurut Andi Supangat (2007:2) menyatakan bahwa :

> "Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek pajak yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri."

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respoden yaitu Pegawai BPKAD Provinsi Papua.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah perusahaan, serta dokumen dari BPKAD Provinsi Papua.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson,* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,30

(Sugiono, 2009:172). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment.* Berikut rangkuman hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah sebagai berikut**:**

> "Reliabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau *cronbach's alpha* dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah item

St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2} \qquad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right]$$

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.6.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah :

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"

Karena penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Provinsi Papua, maka yang menjai populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPKAD Provinsi Papua sebanyak 50 pegawai pada 6 bidang.

Tabel 3.6
Daftar Bidang pada BPKAD Provinsi Papua
yang dijadikan populasi penelitian

No	Nama Bidang	Jumlah Responden
1	Bidang Anggaran	9
2	Bidang Pembinaan Keuangan Daerah Bawahan	8
3	Bidang Pembendaharaan dan Kuasa Umum Daerah	8
4	Bidang Pengelolaan Asset Daerah	8
5	Bidang Akuntansi	9
6	Bidang Kas Daerah	8

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyanto (2011:116) pengertian dari sampel yaitu sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Karena populasi kurang dari 100, maka penentuan sampel di lakukan dengan sensus, dimana populasi sama dengan sampel.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field research*)

   Yaitu dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan langsung ke lapanagan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dengan cara:

   a. Pengamatan Langsung (*Observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan Pemerintah Kota/Daerah yang berhubungan dengan variable penelitian. Hal dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisi dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini *observasi* dilakukan pada BPKAD Provinsi Papua.

   b. Wawancara (*interview),* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulisan mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan

dengan pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua.

c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efesiensi waktu serta sebagai petunjuk pengaruh penatausahaan keuangan daerah terhadap penerapan *good governance* dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan pada BPKAD Provinsi Papua.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Serta dari literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di lembaga/perusahaan/instansi. Adapun buku-buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah akuntansi sektor publik, pengelolaan keuangan daerah, *good governance*, jurnal-jurnal ekonomi, buku tentang ilmu pemerintahan.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Kriteria Penilaian

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Gambar : 3.1

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

3.8.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey. Paradigma yang melandasi penelitian berbentuk paradigma jalur, dengan teknik analisis statistik yang dinamakan Structural Equation Modeling (SEM). Menurut Hair et al., (2006:67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.

SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (***Structural Equation Model – SEM***) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0.. Pertimbangan menggunakan model ini, karena

kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Hair *et al.* (1995), Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) adalah sebagai berikut:

> *"Structural Equation Model* (SEM) adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi".

SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain yang dikenal sebagai persamaan struktur (*structural equation*) yang bersama-sama melibatkan kekeliruan pengukuran. Selain itu, model persamaan struktural ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan dua arah (*reciprocal*). Yamin dan Kurniawan (2009), menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah sebagai berikut :

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstrak laten eksogen dan endogen).
2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstrak laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variabel* atau variabel indikator).
3. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstrak laten (efek dekomposisi).

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) menurut Hair, Anderson and Black (1998) adalah sebagai berikut:

1. Membangun model yang berbasis teori. SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, di mana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.
2. Membangun diagram alur hubungan sebab akibat. SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Penelitian ini menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Menurut Imam Ghozali (2006:18) menjelaskan *Partial Least Square adalah sebagai berikut :*

> "*Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil".

Selanjutnya Imam Ghozali (2006:19) menjelaskan bahwa tujuan *Partial Least Square* adalah sebagai berikut :

> "Membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel Manifest
Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif *(reflesive indicator)*. Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya, diistilahkan dengan indikator formatif *(formative indicator)*. Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut :

a) Model refleksif dipandang secara matematis indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   (a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator
   (b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*)

(c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
(d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indicator

b) Model formatif dipandang secara matematis indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
(a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten
(b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi
(c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel
(d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan pelanggan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari peubah pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19), dapat dijelaskan sebagai berikut :

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skore variabel laten didapat didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan".

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten sistem kualitas teknologi informasi terdiri dari 4 variabel manifes. Kemudian variabel laten sistem *e-filing* terdiri dari 5 variabel manifes dan variabel laten biaya kepatuhan terdiri dari 3 variabel manifes.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (kualitas teknologi informasi) dan dua variabel laten endogen (sistem *e-filing* dan biaya kepatuhan). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini :

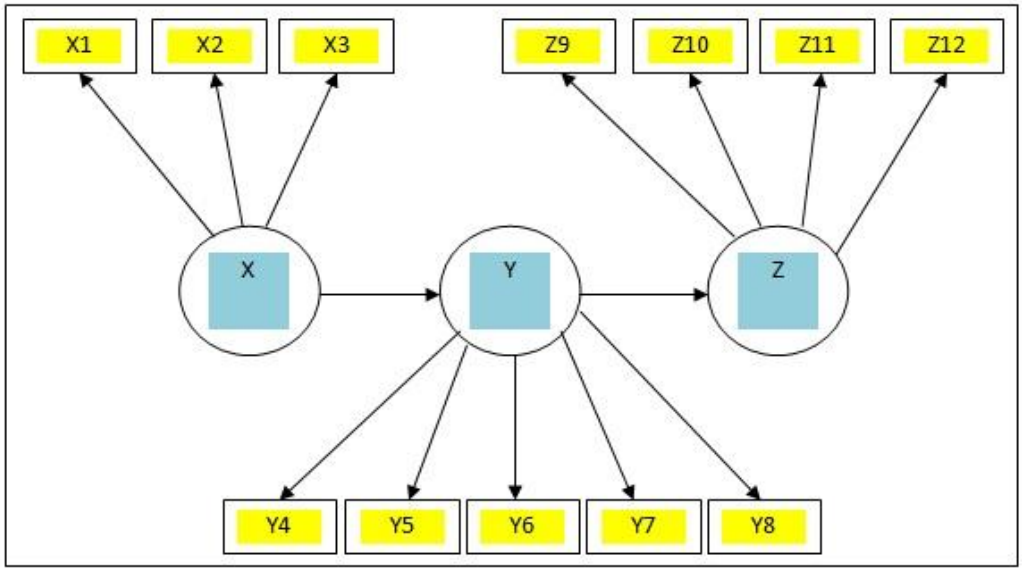
$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Sumber : Imam Ghozali (2006:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.2

Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = Penataausahaan keuangan daerah
ξ_2 = Penerapan good governance
η_1 = Kualitas informasi keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable.

Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran. Persamaan struktural dari model diagram alur di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Planning & Budgeting	ξ_1	Penatausahaan Keuangan Daerah
$X_{1.2}$	Kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan.		
$X_{1.3}$	Pencapaian Tujuan		
$Y_{1.1}$	Akuntabilitas	ξ_1	*Good Governance*
$Y_{1.2}$	Profesionalitas		
$Y_{1.3}$	Proporsionalitas		
$Y_{1.4}$	Keterbukaan		
$Y_{1.5}$	Pemeriksaan Keuangan		
$Z_{1.1}$	Relevan	η_2	Kualitas Informasi Keuangan
$Z_{1.2}$	Andal		
$Z_{1.3}$	Dapat Dibandingkan		
$Z_{1.4}$	Dapat Dipahami		

Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis. Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

a. Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah :

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

   $\eta_1 = \gamma \xi + \zeta_1$

   $\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model)*

   Pengukuran variabel eksogen

   $X_1 = \lambda_1 \xi + \delta_1$

   $X_2 = \lambda_2 \xi + \delta_2$

   $X_3 = \lambda_3 \xi + \delta_3$

   Pengukuran variabel endogen

   $Y_1 = \lambda_5 \eta_1 + \varepsilon_1$

   $Y_2 = \lambda_6 \eta_1 + \varepsilon_2$

$Y_3 = \lambda_7 \eta_1 + \varepsilon_3$

$Y_4 = \lambda_8 \eta_1 + \varepsilon_4$

$Y_5 = \lambda_9 \eta_1 + \varepsilon_5$

$Z_1 = \lambda_{10} \eta_2 + \varepsilon_6$

$Z_2 = \lambda_{11} \eta_2 + \varepsilon_7$

$Z_3 = \lambda_{12} \eta_2 + \varepsilon_8$

$Z_4 = \lambda_{12} \eta_2 + \varepsilon_8$

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan analar. Keterangan Simbol disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indikator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endegenous Indikator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endegenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot faktor antara *latent variable* dengan indikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*

4) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan

estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

5) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam

mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

3.8.3 Uji Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis t untuk α= 0,05 sebesar 1,96.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Penerapan *Good Governance* pada BPKAD Provinsi Papua. Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma \xi + \zeta_1$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* (m=2) dan 5 indikator (p=8).

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma = 0$: Pengaruh ξ terhadap $\eta_1$tidak signifikan

Ha : $\gamma \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap $\eta_1$signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\gamma}{SE(\gamma)}$$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t table untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Penerapan *Good Governance* dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada BPKAD Provinsi Papua. Persamaan model struktural:

$$\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* (m=1) dengan 4 indikator (p=4) dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dengan 3 indikator (q=3).

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 tidak signifikan

Ho : $\beta \neq 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.